

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Sindrom Pernafasan Akut Coronavirus2 (SARS-CoV-2) adalah virus baru yang dapat menyebabkan penyakit paru- paru dan kematian. Penyakit ini lebih sering dialami oleh orang tua dan individu dengan komorbiditas kardiologis, pernapasan, ginjal, dan metabolik. Infeksi SARS-CoV-2 dapat meningkatkan risiko pneumonia pada wanita hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Pada bulan Maret 2020 terdapat lebih dari 180.000 kasus *Covid-19* yang dikonfirmasi di seluruh dunia, dengan lebih dari 7000 kematian terkait. Wanita hamil dan janin mereka mewakili populasi berisiko tinggi selama wabah penyakit menular (WHO, 2020).

Untuk mencegah penularan *Covid-19* pemerintah banyak memberlakukan pembatasan termasuk pembatasan layanan kesehatan rutin seperti pembatasan layanan kesehatan maternal dan neonatal. Efek samping yang ditimbulkan dari pembatasan ini adalah ketidaksiapan petugas dalam perubahan setting layanan, adanya anjuran penundaan kehamilan bahkan menimbulkan keengganan pada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau layanan kesehatan terkait.

Ibu hamil, lansia dan anak-anak lebih rentan terhadap Virus *Covid-19*. Beberapa dampak dari pandemi yang terjadi pada ibu hamil adalah adanya perubahan fisik, psikologis, dan keterbatasan akses kesehatan selama kehamilan. (Lim et al, 2009).

Adanya perubahan keterbatasan akses kesehatan selama kehamilan pada ibu hamil dalam masa pandemi *Covid-19* ini dapat mempengaruhi perilaku kesehatan pada seluruh ibu hamil dalam masa menjalani proses kehamilan sampai dengan persalinan. Keterbatasan akses kesehatan ibu hamil perlu dikondisikan terutama pada perilaku kesehatan seluruh ibu hamil dalam masa pandemi *Covid-19* seperti gizi ibu hamil, cuci tangan, pemeriksaan rutin kehamilan dan physical distancing. Hal ini bertujuan agar ibu tenang menghadapi dan menjalani masa kehamilannya sampai dengan persalinannya. Dikarenakan pada masa kehamilan adalah masa yang sangat rentan, perubahan dukungan suami dalam kehamilan ibu hamil dapat sebagai orang yang memberi asuhan dan sebagai orang yang memberi respon terhadap perasaan rentan wanita hamil, baik pada aspek biologis maupun psikologis. Dukungan suami menunjukkan keterlibatan dalam kehamilan pasangannya dan persiapan untuk terikat dengan anaknya. (Jensen, Bobak, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami kenaikan pada tahun 2019 hingga 2021. Berikut data capaian AKI merupakan suatu permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas karena prevalensinya tinggi. Hal ini diperparah dengan tingginya angka kematian akibat *Covid-19*. (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2021).

Dampak dari pandemi *Covid-19* setiap ibu hamil tidak dapat melakukan akses kesehatan setiap bulan, termasuk kepatuhan kunjungan antenatal care yang terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Ibu hamil enggan melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara teratur, kualitas gizi pada ibu hamil menjadi menurun setiap tahapan trimester karena ibu hamil kurang memperoleh informasi tentang makanan bergizi dan cukup istirahat, imunitas tubuh ibu hamil yang menurun lebih rentan terkena infeksi, dan ibu hamil kurang memperhatikan kebersihan pernapasan dalam masa pandemi *Covid-*

19. sehingga harus ada motivator terhadap ibu hamil yaitu peran suami sangat dibutuhkan untuk mengingatkan ibu agar selalu tetap bisa optimal dalam masa pandemi dengan selalu mengkonsumsi nutrisi yang cukup selama kehamilan. Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menjalani proses rutin kehamilan, persalinan bahkan juga produksi ASI, di masa Lockdown (Majority, 2017).

Dukungan dari orang – orang terdekat seperti keluarga, suami serta lingkungan sekitar sangat diperlukan oleh ibu hamil. Dukungan paling utama bagi ibu hamil adalah dukungan dari suami. Dukungan dari suami dipercaya dapat memberikan ketenangan bagi calon ibu terutama ketika akan menghadapi proses persalinan (Saputra, 2013).

Dukungan suami sangat berperan penting dalam proses kehamilan sampai masa nifas pada seorang wanita. Dukungan suami tidak hanya tentang finansial saja, namun meliputi banyak aspek. Salah satu aspek dari dukungan suami yang dibutuhkan ibu hamil dalam menjalankan proses kehamilan yaitu dukungan emosional. Suami dengan penuh perhatian selalu memberikan kasih sayang agar ibu hamil merasa nyaman dan tenang serta merasa ada yang melindungi dirinya. (Suandika, 2013).

Dukungan suami yang diberikan untuk istri bisa berupa dukungan fisik (mendampingi istri saat darurat kunjungan antenatal), dukungan emosional (memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra istri hamil), dukungan informasional (memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan), dan dukungan sarana (memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC) (Majority,2017).

Peran suami meliputi aspek produktif dan aspek reproduktif. Aspek produktif suami sebagai pencari nafkah dan mempersiapkan biaya persalinan,

sedangkan aspek reproduktif suami ikut merawat kehamilan dan meminta bantuan saat persalinan. Keberadaan dukungan suami diharapkan agar ibu merasakan ketenangan selama kehamilan hingga menghadapi proses persalinan dengan lancar. (Keumalahayati, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) tentang kunjungan antenatal care, menunjukkan variabel pengetahuan paling dominan mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil. Ibu hamil dengan pengetahuan baik berpeluang 13,7 kali lebih tinggi melakukan ANC sesuai standar dibanding ibu hamil berpengetahuan standar. Probabilitas ibu hamil untuk melakukan ANC sesuai standar sebesar 90,99% jika mendapat dukungan dari suami. Sehingga disimpulkan dukungan suami dan pengetahuan berpengaruh terhadap kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Posyandu Cathleya Dukuhmencek pada bulan April 2020 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rutin proses kehamilan sebanyak 43 ibu hamil. Pada desa Cathleya ibu hamil saat masa Covid-19 tetap melakukan posyandu dengan mematuhi persyaratan protokol yang ketat, dan di wilayah desa posyandu Cathleya juga terdapat kebijakan pembatasan sosial dengan berskala besar terhadap Covid-19. Penulis juga melakukan wawancara kepada 10 ibu hamil yang memeriksakan rutin kehamilan, 5 diantaranya mengatakan tidak pernah di damping suami karena bekerja dan jarak yang terlalu jauh.

Dukungan dan peran suami dalam masa kehamilan dan keterlibatan suami sejak awal kehamilan, akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani selama masa pandemi *Covid-19* dan juga dapat mengatasi perubahan yang terjadi pada tubuhnya akibat kehamilannya (Oktavianti, 2020). Para suami cenderung membiarkan istrinya bergulat sendirian setelah anak lahir. Mungkin

mereka tidak mengetahui bahwa masa kehamilan ada kecemasan yang dirasakan oleh istri, seperti membutuhkan dukungan suami lebih dari dukungan siapapun, reaksi dan perilaku suami terhadap kehamilannya, serta sikap suami terhadap kelahiran mungkin menyebabkan keprihatinan. Pada kenyatannya ketersediaan suami untuk ikut bersama istrinya ke klinik sebelum persalinan dan hadir pada saat istrinya melahirkan benar-benar ikut merasakan akan sangat membantu (Oswari, 2004). 3 Menurut Ivanna (2011) bahwa dukungan suami dalam pelayanan ANC dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, memenuhi kebutuhan gizi, membantu menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) serta mempersiapkan biaya persalinan. Dukungan suami penting untuk kehamilan istri karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil. Selain itu dukungan yang diberikan suami selama istri hamil juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam mengalami proses kehamilannya (Kusmiyati, 2008). Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan memang diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan, para suami selalu mendampingi istri sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya (Rahmawati, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Dalam Masa Pandemi *Covid-19* Di Desa Dukuhmencek Sukorambi Jember.

## B. Rumusan Masalah

### 1. Pernyataan Masalah

Setiap ibu hamil akan menghadapi resiko yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu setiap ibu hamil memerlukan asuhan selama masa kehamilannya. Saat ini pemerintah menerapkan kebijakan terkait pandemi *Covid-19* termasuk pemeriksaan Antenatal Care. pengetahuan suami dan ibu hamil terkait pemeriksaan Antenatal Care masih kurang, dengan adanya pandemi suami enggan melakukan dan mengantarkan ibu hamil karena tempat fasilitas kesehatan yang jauh sehingga ibu hamil membutuhkan dukungan dari suami untuk menaati kepatuhan kunjungan Antenatal Care dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk mengantar dan memeriksakan kehamilan istri ke fasilitas kesehatannya dengan protokol kesehatan dikarenakan dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menjalani proses rutin kehamilan, persalinan, di masa Pandemi *Covid-19*.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan suami pada ibu hamil di masa pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Sukorambi Jember?
- b. Bagaimana kunjungan antenatal care pada ibu hamil di masa pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Sukorambi Jember?
- c. Adakah hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di masa pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Sukorambi Jember?

## C. Tujuan

## 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di masa Pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil di masa pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kunjungan antenatal care ibu hamil di masa pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di masa pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Ibu Hamil

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi kepada ibu hamil tentang dukungan suami dengan Kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil dalam masa pandemi *Covid-19*.

### 2. Keluarga

Penelitian ini ditujukan agar memberikan informasi kepada keluarga khususnya suami tentang betapa pentingnya dukungan kenyamanan fisik, maupun psikologis, memotivasi diberikan kepada ibu hamil agar ibu hamil merasa tenang dan terlindungi selama menjalani kehamilannya.

### 3. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dalam masa pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Sukorambi Jember

4. Tenaga Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang maksimal pada ibu hamil.

5. Institusi Pendidikan

Diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi tentang hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dalam masa pandemi *Covid-19* di Desa Dukuhmencek Sukorambi Jember.

6. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan edukasi terkait dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dalam masa pandemi *Covid 19*.